

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif verifikatif berdasarkan kepada variabel-variabel yang sudah disebutkan.

Adapun penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri baik satu variabel atau lebih yang berdiri sendiri tanpa membuat perbandingan dan atau mencari hubungan variabel satu sama lain (Sugiyono, 2014).

Lalu dilihat dari metode verifikatif diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2011). Maka dari itu penulis ingin mengetahui pengaruh *tour experience* terhadap *behavioral intention* di Jendela Alam Bandung.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa suatu metode penelitian deskriptif verifikatif merupakan metode yang memiliki tujuan dalam menggambarkan benar atau tidaknya fakta-fakta yang ada, dan juga menjelaskan mengenai hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik.

Selanjutnya jika dalam jenis penelitiannya deskriptif dan verifikatif, maka metode penelitian yang akan digunakan adalah metode *explanatory survey*. Metode *explanatory survey* merupakan metode penelitian yang bermaksud untuk menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2007).

Maka dari itu penelitian ini akan mengumpulkan informasi dari sebagian populasi yang dikumpulkan langsung di tempat kejadian secara empirik dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang sedang diteliti.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan menggunakan kuesioner secara *cross-sectional*. Penelitian *cross-sectional* adalah penelitian yang melakukan pengumpulan data hanya satu kali, dalam beberapa periode hari, minggu, atau bulan dalam menjawab pertanyaan dalam penelitian (Sekaran & Bougie, 2013).

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu *tour experience* yang terdiri dari *entertainment* (X1), *educational* (X2), *escapist* (X3), dan *esthetic* (X4) dan *behavioral intention* sebagai variabel dependen (Y). Adapun variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, kegiatan atau objek yang mempunyai variasi tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014).

Penelitian ini akan meneliti dimensi dari *tour experience* yaitu *entertainment, educational, escapist*, dan *esthetic* sebagai variabel bebas yang diadaptasi dari penelitian (Guzel, 2014) dan teori *behavioral intention* yaitu yang memiliki dimensi *loyalty, switch, pay more*, serta *external and internal response* sebagai variabel terikat yang diadaptasi dari (Zeithaml, 1996).

3.2 Objek Penelitian

Lokasi penelitian yang diambil dalam penelitian “**Pengaruh Tour Experience terhadap Behavioral Intentions di Jendela Alam**” adalah di Jendela Alam salah satu tempat wisata yang ada di Kabupaten Bandung Barat yang tepatnya berlokasi di Komplek Graha Puspa, Jalan Sersan Bajuri Km. 4,5, Desa Cihideung, Kecamatan Parongpong, Provinsi Jawa Barat.

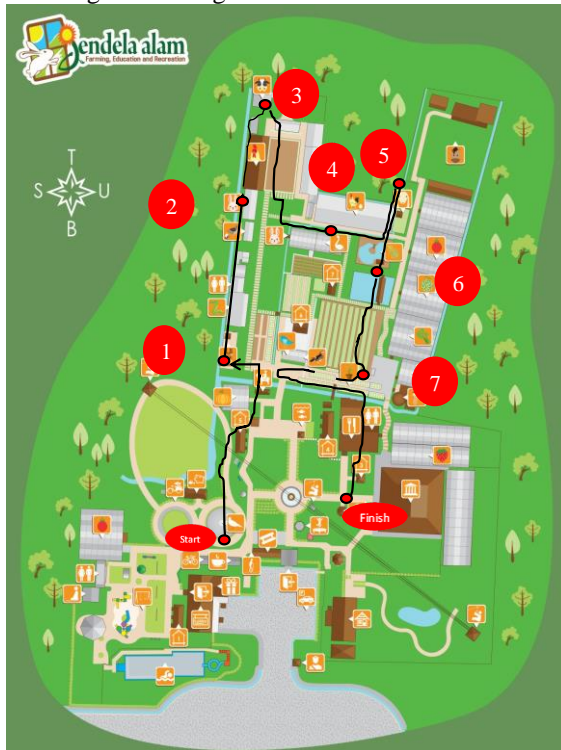
Jendela Alam Bandung yang selanjutnya menjadi tempat menemukan objek penelitian penulis kali ini merupakan sebuah tempat wisata untuk anak-anak maupun dewasa dengan sentuhan alam agar pengunjung dapat belajar semua hal tentang alam termasuk tumbuhan dan hewan. Di jendela alam terdapat berbagai aktivitas yang dapat dilakukan yang tiap aktivitas tersebut adapula yang memerlukan biaya tambahan maupun gratis atau sudah termasuk kedalam tiket masuk. Pengunjung Jendela Alam merupakan objek penelitian dari penelitian ini. Berikut adalah denah lokasi Jendela Alam yang diilustrasikan dalam gambar 3.1:



Sumber: *Marketing Jendela Alam, 2019*
 Gambar 3.1 Denah Lokasi Jendela Alam di Kabupaten Bandung Barat

Jarak dari Tol Pasteur menuju Jendela Alam sekitar 16 KM dengan waktu tempuh 1 Jam. Dari arah Dago sekitar 12 KM dengan waktu tempuh 50 Menit. Sedangkan dari Terminal Ledeng Bandung, berjarak 9 KM dengan waktu tempuh 30 Menit. Jendela Alam ini berdekatan dengan tempat wisata lain yang populer di Bandung. Seperti Green Forest Resort dan Kampung Gajah.

Berkenaan dengan penelitian tur yang berada di Jendela Alam Bandung maka penulis mengilustrasikan tur Sahabat Alam yang akan menampilkan beberapa koleksi hewan dan tumbuhan yang berada di Jendela Alam dengan sebuah gambar dibawah ini 3.2:



Sumber: *Marketing Jendela Alam 2019*
Gambar 3.2 Denah Ilustrasi Tur di Jendela Alam

Dari ilustrasi gambar diatas tentang tur yang ada di Jendela Alam terdapat beberapa titik penting dalam pelaksanaan tur, maka titik-titik penting tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Titik *Start*, di posisi ini pengunjung baru saja masuk kedalam Jendela Alam dan akan bertemu dengan fasilitator tur yang sudah disediakan atau disebut dengan Fasilitator Tur Sahabat Alam. Fasilitator akan menemani pengunjung dari mulai awal hingga akhir tur, memberikan segala informasi yang pengunjung butuhkan, memberikan makanan/pakan yang akan diberikan kepada hewan yang ada di Jendela Alam, serta bertanggung jawab selama tur berlangsung.
2. Titik 1, di posisi ini pengunjung dibawa menuju titik pertama yang akan mengenal tentang hewan apa saja yang ada di Jendela Alam. Di titik ini pengunjung akan mengenal mengenai rusa totol sambil memberikan wortel. Di samping kandang rusa totol terdapat koleksi reptil yang salah satunya fasilitator akan memperlihatkan kepada pengunjung beberapa ular dan iguana.
3. Titik 2, di titik ini pengunjung akan memberi makan berbagai spesies kelinci seperti kelinci New Zealand putih, kelinci angora, kelinci German lop dan lainnya. Ada pula berbagai jenis marmot dan *hamster* yang sama-sama menyukai wortel dan daunnya. Disamping kandang kelinci terdapat kandang burung puyuh.
4. Titik 3, di titik ini pengunjung akan bertemu dengan berbagai macam spesies ayam, mulai dari ayam kate, ayam cemani, ayam kampung arab, ayam kapas, ayam ketawa, dan lain sebagainya. Bahkan ada juga burung kalkun yang ukurannya sangat besar dan mempunyai sayap yang sangat lebar mencapai 1,5-1,8 meter. Selain itu di titik ini pengunjung dapat melihat dan memberi makan kepada sapi perah.
5. Titik 4, di titik ini pengunjung akan belajar banyak tentang peternakan ayam kampung arab. Pertama-tama pengunjung akan diperlihatkan proses pengeraman telur ayam kampung arab oleh mesin khusus, lalu dibawa menuju kandang ayam kampung arab yang baru menetas dan tumbuh, lalu terakhir pengunjung dibawa menuju kandang penetasan telur ayam kampung arab yang sudah dewasa, disitu pengunjung dapat merasakan bagaimana memanen telur langsung dari kandang bahkan membeli telur tersebut.
6. Titik 5, di titik ini pengunjung akan dibawa menuju berbagai macam kambing dan kuda. Pengunjung dapat memberi makan sambil bercengkrama dengan kambing etawa yang berasal dari

- India, kambing kacang yang berasal dari Indonesia, serta kuda poni yang berasal dari sumba, Indonesia.
7. Titik 6, di titik ini pengunjung akan mulai dikenalkan dengan berbagai koleksi tumbuhan dan pertanian yang ada di Jendela Alam. Pertama-tama pengunjung akan melihat tomat ceri yang memiliki ukuran lebih kecil dari tomat lainnya, persisnya seperti ceri atau hingga sebesar bola golf. Selanjutnya terdapat juga tumbuhan hidroponik dan stroberi.
 8. Titik 7, di titik ini pengunjung akan dikenalkan kepada tanaman-tanaman yang sangat berkhasiat bagi kesehatan atau sering disebut tanaman obat. Berbagai macam tanaman obat yang tersedia mulai tanaman yang sulit dijumpai hingga tanaman yang mudah dijumpai oleh masyarakat seperti tanaman cabe, tanaman bawang-bawangan bahkan tanaman teh yang tentunya berkhasiat dalam kesehatan tubuh. Selain itu terdapat juga Rumah Jamur yang didalamnya terdapat budidaya jamur tiram yang mana asal mula jamur ini dari Belanda. Jika pengunjung ingin membeli hasil pertanian tersebut maka terdapat Kasir Tanaman yang menjual buah dan sayuran yang dihasilkan di Jendela Alam.
 9. Titik *Finish*, titik ini merupakan titik akhir dari tur. Fasilitator memberikan rekomendasi berbagai aktivitas lainnya yang ada di Jendela Alam. Di titik ini pengunjung dapat melihat aktivitas *flying fox*, kegiatan berkarya (membuat layangan, membuat telur asin, melukis tanah liat, dan lainnya) atau berkunjung ke Kedai Alam untuk menikmati berbagai makanan dan minuman.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penulis untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2009).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi populasi didalam penelitian ini adalah pengunjung yang melakukan tur di Jendela Alam Bandung pada tahun 2018 yaitu sebanyak 47,394 orang. Terdapat dua golongan pengunjung di Jendela Alam yaitu pengunjung reguler dan pengunjung grup.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011). Sehingga sampel dapat dikatakan bagian dari populasi yang ada, tidak mungkin keseluruhan populasi diteliti, dikarenakan oleh beberapa faktor yaitu tenaga, waktu dan biaya yang tersedia.

Oleh karena itu sampel diambil dari populasi yang telah ditentukan yaitu untuk mempermudah pengumpulan data yang akan diperlukan serta digunakan didalam penelitian. Dalam menganalisis faktor yang diuji, ukuran sampel yang direkomendasikan adalah tidak kurang dari 50 observasi, dan disarankan ukuran sampel 100 atau lebih. Sebagai aturan umum, beberapa peneliti merekomendasikan rasio 10:1 atau 20-1 kasus untuk setiap variabel. Hal tersebut dimaksudkan adalah jika item kuesioner dirancang sebanyak 20 item, maka ukuran sampel $20 \times 10 = 200$ sampel (Hair, Black, Babin, & Anderson, 2006)

Dari hasil teori diatas maka diperoleh ukuran sampel minimal (n) dalam penelitian ini sebanyak 200 orang responden yang mana item kuesioner yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini sebesar 19 item atau bisa dihitung sebagai 20, agar ukuran sampel minimal menjadi 200 orang yaitu pengunjung yang melakukan tur di Jendela Alam.

Dari penjelasan mengenai sampel dapat disimpulkan bahwa dalam pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasari oleh beberapa pertimbangan yang ada. Terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan (Sugiyono, 2016), yaitu:

1. *Probability Sampling.*

Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproporionate stratifies random sampling, sampling area (cluser).*

2. *Non Probability Sampling*

Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball.*”

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Hal tersebut didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan kriteria yang dibutuhkan dalam proses meneliti maupun dalam memenuhi tujuan penelitian atau permasalahan penelitian. Adapun pemilihan sampel secara *purposive* pada penelitian ini akan berpedoman pada syarat-syarat yang harus dipenuhi sebagai berikut (Arikunto, 2010):

1. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
2. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (*key subjects*).
3. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

Berdasarkan teknik pengambilan sampel yang digunakan maka didapat subjek penelitian atau sampel penelitian sebagai berikut:

1. Sampel narasumber dari pengunjung wisata Jendela Alam yang tergolong kedalam pengunjung reguler maupun pengunjung grup.
2. Sampel pengunjung ini dipilih dikarenakan mewakili populasi tempat penelitian karena jumlah kunjungan pengunjung reguler dan grup pada tahun 2018 yaitu 47,394 orang pengunjung reguler dan 49,484 orang pengunjung grup. Spesifikasi pengunjung grup yang ada di Jendela Alam adalah sebagai Berikut:
 - a) Grup 1, PAUD/TK
Yang mana didalam penelitian ini yang dijadikan responden nantinya adalah Guru yang mendampingi siswa/i nya dalam melakukan tur di Jendela Alam.
 - b) Grup 2, SD/SMP
Didalam grup 2 ini juga yang dijadikan responden nantinya adalah Guru yang mendampingi siswa/i nya dalam melakukan tur di Jendela Alam
 - c) Grup 2, Perusahaan

Ketiga jenis grup diatas pada dasarnya memiliki spesifikasi yang sama seperti harus melakukan *booking* terdahulu terhadap pihak Jendela Alam berkaitan dengan rencana kunjungannya, lalu membeli paket tur yang disesuaikan dengan keinginan dan spesifikasi acara yang akan dilaksanakan di Jendela Alam. Seperti paket tur untuk grup 1 cenderung kepada kegiatan tur edukasi untuk PAUD/TK seperti mewarnai layangan atau mewarnai tanah liat. Untuk grup 2 lebih cocok kepada kegiatan tur membuat telur asin dan membuat cincau. Dan untuk grup 3 berkenaan dengan *team building* atau *company gathering*.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Berikut ini diuraikan variabel operasional yang menentukan faktor yang mempengaruhi *tour experience* terhadap *behavioral intentions*. Faktor-faktor ini didapatkan dari gabungan teori beberapa ahli tentang faktor *tour experience* dan juga *behavioral intentions*. Untuk lebih jelasnya variabel operasional akan dijelaskan pada tabel 3.1:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel/ Sub Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<i>Tour Experience</i> (X)	<i>To examine the relationship between the parameters, a questionnaire based on four dimensions of the 4E model (Escapism, Education, Entertainment and Esthetics)</i> (Guzel, 2014).				
<i>Entertainment</i> (X1)	Pengunjung memiliki perasaan dan emosi positif (Guzel,	Perasaan terhibur dan gembira saat melakukan <i>tour</i> di Jendela Alam	Tingkat perasaan yang terhibur saat melakukan <i>tour</i> di Jendela Alam	Ordinal	1

	2014)	Perasaan pribadi yang positif selama melakukan <i>tour</i> di Jendela Alam	Tingkat perasaan pribadi yang positif melakukan <i>tour</i> di Jendela Alam	Ordinal	2
<i>Educational</i> (X2)	Pengunjung mempelajari hal-hal / keterampilan baru (Guzel, 2014)	Pengalaman mempelajari ragam hewan dan tumbuhan di Jendela Alam menjadikan pribadi lebih berwawasan luas	Tingkat pengalaman mempelajari ragam hewan dan tumbuhan di Jendela Alam menjadikan pribadi lebih berwawasan luas	Ordinal	1
		Perasaan tersalurkan hobi pada saat melakukan <i>tour</i> di Jendela Alam.	Tingkat tersalurkan hobi pada saat melakukan <i>tour</i> di Jendela Alam	Ordinal	2

<i>Escapist</i> (X3)	Pengunjung ingin melarikan diri dari rutinitas sehari-hari dan memiliki karakter yang berbeda	Perasaan yang sepenuhnya menjauh dari rutinitas sehari-hari ketika melakukan <i>tour</i> di Jendela Alam	Tingkat rasa sepenuhnya menjauh dari rutinitas sehari-hari ketika melakukan <i>tour di</i> Jendela Alam	Ordinal	1
	(Guzel, 2014)	Perasaan menjadi karakter pribadi yang berbeda	Tingkat perasaan menjadi karakter pribadi yang berbeda	Ordinal	2
<i>Esthetic</i> (X4)	Pengunjung akan menemukan diri mereka di tempat yang berbeda yang dibentuk oleh isi sensorik dan lingkungan fisik	Perasaan berada di tempat dan waktu yang berbeda yang disebabkan oleh atmosfer/lingkungan Jendela Alam	Tingkat perasaan berada di tempat dan waktu yang berbeda yang disebabkan oleh atmosfer/lingkungan Jendela Alam	Ordinal	1
	(Guzel, 2014)	Kesukaan akan pemandangan di Jendela Alam	Tingkat kesukaan akan pemandangan di Jendela	Ordinal	2

			Alam		
		Kemenarikan <i>tour</i> di Jendela Alam	Tingkat kemenarikan <i>tour</i> di Jendela Alam	Ordinal	3
<i>Behavioral Intention</i> (Y)	<i>Consistent pattern suggested a reconfiguration of the 13 items into five dimensions: loyalty to company (loyalty), propensity to switch (switch), willingness to pay more (pay more), external response to problem (external response), and internal response to problem (internal response) (Zeithaml, 1996).</i>				
<i>Loyalty</i>	Loyalitas pengunjung terhadap suatu tempat wisata (Zeithaml, 1996)	Kesediaan merekomendasikan dan memberikan informasi positif tentang Jendela Alam kepada orang lain	Tingkat kesediaan merekomendasikan dan untuk memberikan informasi positif tentang Jendela Alam kepada orang lain	Ordinal	1
		Mengedepankan Jendela Alam untuk berwisata	Tingkat kesediaan mengedepankan Jendela Alam untuk berwisata	Ordinal	2

		Intensitas melakukan wisata ke Jendela Alam	Intensitas melakukan wisata ke Jendela Alam	Ordinal	3
<i>Switch</i>	Kecenderungan pengunjung dalam beralih kepada tempat wisata lain (Zeithaml, 1996)	Pengurangan kunjungan ke Jendela Alam jika tidak puas dalam jangka satu tahun	Tingkat pengurangan kunjungan ke Jendela Alam jika tidak puas dalam jangka satu tahun	Ordinal	1
		Memiliki referensi tempat wisata lain yang menawarkan harga yang berbeda	Tingkat referensi tempat wisata lain yang menawarkan harga yang berbeda	Ordinal	2
<i>Pay More</i>	Kesediaan pengunjung dalam membayar lebih di tempat wisata (Zeithaml, 1996)	Kesediaan berwisata ke Jendela Alam meskipun terjadi kenaikan tarif dalam berwisata	Tingkat kesediaan berwisata ke Jendela Alam meskipun terjadi kenaikan tarif dalam berwisata	Ordinal	1
		Kesediaan akan membeli produk wisata di	Tingkat kesediaan akan membeli produk	Ordinal	2

		Jendela Alam meskipun lebih mahal dari tempat wisata lain	wisata di Jendela Alam meskipun lebih mahal dari tempat wisata lain		
<i>External and Internal Response</i>	Kecenderungan pengunjung melakukan respon eksternal terhadap masalah yang dialami di tempat wisata (Zeithaml, 1996)	Kecenderungan akan memberi informasi kepada pengunjung lain tentang kekurangan dari Jendela Alam	Tingkat kecenderungan akan memberi informasi kepada pengunjung lain tentang kekurangan dari Jendela Alam	Ordinal	1
		Kecenderungan akan mengadakan kepada pihak lembaga eksternal (Dinas Pariwisata) tentang Jendela Alam yang bermasalah	Tingkat kecenderungan akan mengadakan kepada pihak agensi eksternal (Dinas Pariwisata) tentang Jendela Alam yang bermasalah	Ordinal	2

	Kecenderungan pengunjung melakukan respon internal terhadap masalah yang dialami di tempat wisata (Zeitham l, 1996)	Kecenderungan akan komplain kepada Jendela Alam tentang pelayanan yang kurang prima	Tingkat kecenderungan akan komplain kepada Jendela Alam tentang pelayanan yang kurang prima	Ordinal	3
--	--	---	---	---------	---

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2019

3.5 Jenis dan Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2006). Menurut sumbernya, data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2004). Data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya (Hasan, 2002). Atau bisa dikatakan bahwa data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya (Sugiyono, 2004). Jadi dapat disimpulkan bahwa data primer dalam penelitian ini adalah orang yang dijadikan objek penelitian atau orang yang dijadikan sebagai sarana mendapatkan informasi maupun data di Jendela Alam

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2002). Atau juga data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, seperti melalui orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2004). Maka data primer dalam penelitian ini bisa didapatkan dari publikasi pemerintah, catatan dan dokumentasi perusahaan, situs web atau internet, dan yang lainnya.

3.6 Metode dan Pengumpulan Data

3.6.1 Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya (Hasan, 2002). Adapun data primer juga adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Sumber data primer adalah responden individu, kelompok fokus, internet juga dapat menjadi sumber data primer jika koisioner disebarkan melalui internet (Sekaran, 2011).

Data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu meliputi data-data yang diperoleh dari pengunjung, dan hasil observasi di Jendela Alam yang intinya terdapat data-data dari internal maupun eksternal yang akan mempengaruhi keberlanjutan pengembangan yang dicanangkan pengelola Jendela Alam maupun bagi harapan kedepan dari pengunjung dalam berwisata ke Jendela Alam.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2002). Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs website, internet dan seterusnya (Sekaran, 2011).

Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti literatur atau penelitian terdahulu dan buku-buku. Dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan penulis dan juga didapatkan dari studi pustaka. Data didapatkan secara manual ataupun online yang berkaitan dengan penelitian yang sesuai atau mendukung penelitian penulis.

3.6.2 Teknik pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data (Sugiyono, 2014). Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-

Ronaldi Pram Agusti, 2019

PENGARUH TOUR EXPERIENCE TERHADAP BEHAVIORAL INTENTIONS DI JENDELA ALAM BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Riduwan, 2010). Pengumpulan data dalam penelitian ilmiah adalah prosedur sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan (Komariah & Satori, 2011). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dijelaskan dengan proses:

a. Observasi

Metode observasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian dengan mempunyai sifat dasar naturalistik yang berlangsung dalam konteks natural, pelakunya berpartisipasi secara wajar dalam interaksi (Supriyati, 2011).

Dari pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari dan mengadakan pengamatan secara langsung kedalam tempat yang kita teliti untuk mendapatkan bukti-bukti yang dapat mendukung dan melengkapi hasil penelitian, yang kali ini penulis mengobservasi tempat wisata dengan mengunjungi Jendela Alam dan mengumpulkan data-data yang mendukung penelitian yang relevan dengan kondisi yang ada di Jendela Alam.

b. *Literature Study*

Yaitu teknik pengumpulan data dari berbagai bahan pustaka atau referensi yang relevan dan mempelajari yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas atau juga penulis mencari sumber informasi yang telah ditemukan oleh para ahli yang kompeten dibidangnya masing-masing sehingga relevan dengan pembahasan yang sedang diteliti yaitu mengenai *tour experience* dan *behavioral intentions*.

c. Kuesioner / Angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2016).

Kuesioner / angket digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tanggapan pengunjung Jendela Alam mengenai pengalamannya *tour* yang nanti akan mempengaruhi terhadap niat perilaku berwisatanya ke Jendela Alam, selain itu kuesioner berisi pertanyaan mengenai karakteristik responden yang diteliti.

d. Sumber Data Internet

Data yang diambil yaitu dengan bantuan dari situs web yang terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis. Hal ini dilakukan untuk mempermudah penulis untuk mendapatkan data tanpa dibatasi oleh waktu dan jarak.

e. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mendokumentasikan berbagai data yang relevan dengan penelitian.

Sedangkan alat ukur yang digunakan dalam membuat pertanyaan-pertanyaan didalam kuesioner yaitu menggunakan skala likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2009). Adapula yang mengemukakan pengertian skala likert yaitu:

A measurement scale with five response categories ranging from “strongly disagree” to “strongly agree” which requires the respondent to indicate a degree of agriment or disagreement with each of a series of statements related to the stimulus object (Malhotra, 2009).

Setiap pertanyaan memiliki skor jawaban yang terdiri dari lima kategori yang didalamnya memuat kategori paling tinggi sampai paling rendah seperti terlihat pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2

Skor Setiap Item Pernyataan Pengunjung

Strongly Agree	Agree	Neither Agree Nor Disagree	Disagree	Strongly Disagree
5	4	3	2	1

Sumber: (Malhotra, 2009)

3.7 Uji Validitas dan Realibilitas

Dalam suatu penelitian, data merupakan hal yang penting, karena data merupakan gambaran dari suatu variabel yang diteliti serta berfungsi membentuk hipotesis. Benar atau tidaknya data akan menentukan sebuah mutu dari sebuah hasil penelitian. Kebenaran data tersebut dapat diukur melalui dari instrumen pengumpulan data. Lalu instrumen yang baik tentunya harus memenuhi persyaratan yang *valid* dan *reliabel*.

Pengumpulan data yang dilakukan didalam penelitian ini adalah melalui kuisisioner, maka setelah terkumpul kuisisioner dari para responden, langkah selanjutnya adalah mengolah dan menafsirkan data sehingga dari hasil tersebut dapat dilihat apakah *tour experience* (variabel X) memiliki pengaruh terhadap *behavioral intention* (variabel Y) atau tidak.

3.7.1 Pengujian Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini perlu dilakukan agar penulis mengetahui tepat atau tidaknya kuesioner yang akan disebar. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2006). Validitas juga dapat dikatakan yaitu sejauh mana perbedaan benar dalam apa yang sedang diukur bukan kesalahan sistematik atau acak (Malhotra, 2009).

Rumus pengujian validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai korelasi antara data pada masing-masing pernyataan dengan skor total memakai teknik korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson yang rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

- r = koefisien validitas item yang dicari
- n = banyak responden
- X = koefisien yang diperoleh subjek dari seluruh item
- Y = skor total
- $\sum X$ = jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$ = jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$ = jumlah kuadrat dalam distribusi X
- $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat dalam distribusi Y

Keputusan pengujian validitas responden menggunakan taraf signifikansi sebagai berikut:

1. Nilai r dibandingkan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$
2. Item pernyataan yang diteliti dikatakan valid apabila tingkat signifikan $r_{tabel} > r_{hitung}$
3. Item pernyataan yang diteliti dikatakan valid apabila tingkat signifikan $r_{tabel} < r_{hitung}$
4. Berdasarkan jumlah angket yang diuji sebanyak 40 responden dengan tingkat signifikansi 5% , maka didapatkan nilai r_{tabel} sebesar 0,312

Perhitungan validitas item instrument dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistic (Statistic Product for Service Solution) 20 for windows. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *IBM SPSS Statistic (Statistic Product for Service Solution) 20 for windows*, maka diperoleh hasil pengujian validitas item-item dari sebanyak 40 responden pada tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3
Hasil Pengujian Validitas *Tour Experience* dan *Behavioral Intentions*

No.	Pernyataan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
TOUR EXPERIENCE				
<i>Entertainment</i>				
1	Suasana tour di Jendela Alam membuat saya merasa terhibur dan gembira	0,570	0,312	Valid
2	Saya merasa menjadi pribadi yang positif selama melakukan tour di Jendela Alam	0,634	0,312	Valid
<i>Educational</i>				
3	Saya merasa ragam hewan dan tumbuhan di Jendela Alam membuat rasa ingin tahu saya untuk mempelajari hal-hal baru meningkat	0,569	0,312	Valid

4	Hobi dan kesukaan saya pada alam tersalurkan pada saat melakukan tour di Jendela Alam	0,769	0,312	Valid
<i>Escapism</i>				
5	Saya merasa sepenuhnya menjauh dari rutinitas sehari-hari saya ketika melakukan tour di Jendela Alam	0,570	0,312	Valid
6	Saya merasa menjadi karakter pribadi yang berbeda selama melakukan tour ke Jendela Alam	0,702	0,312	Valid
<i>Esthetic</i>				
7	Lingkungan Jendela Alam membuat saya merasakan berada di Alam Bandung yang memang terkenal dengan keasrian dan keindahannya	0,665	0,312	Valid
8	Saya menyukai pemandangan di Jendela Alam	0,695	0,312	Valid
9	Saya merasa tour di Jendela Alam sangat menarik untuk dilakukan di Bandung	0,751	0,312	Valid
BEHAVIORAL INTENTION				
<i>Loyalty</i>				
10	Saya bersedia merekomendasikan dan memberikan informasi positif tentang Jendela Alam kepada orang lain	0,527	0,312	Valid
11	Saya akan mengedepankan Jendela Alam untuk berwisata di Bandung	0,639	0,312	Valid
12	Saya akan meningkatkan	0,642	0,312	Valid

	intensitas berkunjung ke Jendela Alam			
<i>Switch</i>				
13	Saya akan mengurangi kunjungan ke Jendela Alam jika tidak puas setelah berkunjung dalam jangka satu tahun	0,430	0,312	Valid
14	Saya memiliki referensi tempat wisata lain yang menawarkan harga yang berbeda	0,341	0,312	Valid
<i>Pay More</i>				
15	Saya bersedia berwisata ke Jendela Alam meskipun terjadi kenaikan tarif masuk maupun dalam biaya melakukan aktivitasnya	0,453	0,312	Valid
16	Saya bersedia akan membayar biaya berwisata di Jendela Alam meskipun lebih mahal dari tempat wisata lain	0,553	0,312	Valid
<i>External and Internal Response</i>				
17	Saya akan memberi informasi kepada pengunjung lain apabila terdapat kurangnya pelayanan tour di Jendela Alam	0,612	0,312	Valid
18	Saya akan mengadakan kepada pihak lembaga eksternal (Dinas Pariwisata) tentang Jendela Alam jika bermasalah	0,594	0,312	Valid
19	Saya akan komplain kepada pihak Jendela Alam jika pelayanan tour yang dirasakan kurang baik	0,614	0,312	Valid

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2019

Data pada tabel 3.3 merupakan hasil pengolahan data pengujian validitas dari setiap item pernyataan mengenai *tour experience* dan *behavioral intentions* yang diperoleh dari sebanyak 40 responden yang merupakan pengunjung yang melakukan tur ke Jendela Alam. Hasilnya, pengujian validitas tersebut menyatakan bahwa setiap item pernyataan valid karena nilai r_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan r_{tabel} sebesar 0,312

3.7.2 Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui ketetapan suatu instrumen (alat ukur) didalam mengukur gejala yang sama walaupun dalam waktu yang berbeda. Reliabilitas instrumen yaitu suatu instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2014). Uji Reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuisioner. Pengujian reliabilitas kuisioner penelitian dilakukan dengan rumus alpha.

Koefisien *Cronbach Alpha* ($C\alpha$) merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrument penelitian. Suatu instrument penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai jika koefisien *Cronbach Alpha* lebih besar atau sama dengan 0,70

Cronbach Alpha dihitung dalam rata-rata interkorelasi antar item yang mengukur konsep. Semakin dekat *Cronbach Alpha* dengan 1, maka semakin tinggi keandalan konsistensi internal.

Rumus *Cronbach Alpha* merupakan rumus yang digunakan untuk menguji kerealibitasan suatu instrument (Sujarweni, 2014), yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Realibilitas instrument

k = Banyak butir pernyataan

σ^2 = Varian total

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varian butir tiap pertanyaan

Ronaldi Pram Agusti, 2019

PENGARUH TOUR EXPERIENCE TERHADAP BEHAVIORAL INTENTIONS DI JENDELA ALAM BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jumlah varian butir tiap pertanyaan dapat dicari dengan cara mencari nilai varian tiap butir yang kemudian dijumlahkan ($\sum \sigma^2$) sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{\sum X^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

σ = Nilai varian

X = Nilai skor yang dipilih (total nilai dari nomor-nomor butir pertanyaan)

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika *cronbach alpha* > 0,70 maka item pertanyaan dinyatakan reliable
2. Jika *cronbach alpha* < 0,70 maka item pertanyaan dinyatakan tidak reliable

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan terhadap responden nantinya dengan bantuan *software IBM SPSS Statistic 20 for windows* yang diuji secara bersama-sama pada tiap variabelnya. Diketahui bahwa semua variable reliable. Hal ini dikarenakan nilai *Cronbach alpha* > 0,70. Berikut tabel uji reliabilitas instrument pada tabel 3.4:

Tabel 3.4

Hasil Uji Realibilitas *Cronbach Alpha*

No.	Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Koefisien (<i>Cronbach Alpha</i>)	Keterangan
1.	<i>Tour Experience</i>	0,874	0,70	Reliabel
2.	<i>Behavioral Intention</i>	0,806	0,70	Reliabel

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2019

Berdasarkan Tabel 3.4 hasil pengolahan data kuisisioner diatas, pengukuran reliabilitas untuk variabel *tour experience* dan *behavioral intentions* dinyatakan reliabel karena skor *cronbach alpha* lebih besar

Ronald Pram Agusti, 2019

PENGARUH TOUR EXPERIENCE TERHADAP BEHAVIORAL INTENTIONS DI JENDELA ALAM BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dibandingkan dengan koefisiennya yang bernilai 0,70. Variabel yang memiliki nilai tertinggi adalah *behavioral intentions* dengan nilai *cronbach alpha* sebesar 0,874 sedangkan variabel *tour experience* memiliki nilai *cronbach alpha* sebesar 0,806.

3.8 Rancangan Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2014).

3.8.1 Rancangan Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuisioner. Kuisioner ini disusun oleh penulis berdasarkan variabel yang terdapat dalam penelitian, yaitu:

1. Analisis deskriptif mengenai *tour experience* yang terdiri dari *entertainment, educational, escapism, dan esthetic*.
2. Analisis mengenai *behavioral intention* yang terdiri dari *loyalty, switch, pay more, serta external and internal response*.

3.8.2 Rancangan Analisis Data Verifikatif

Analisis verifikatif dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dan dalam penelitian kuantitatif analisis data dilakukan setelah data seluruh responden terkumpul. Kegiatan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menyusun data
Kegiatan ini untuk mengecek kelengkapan identitas responden, kelengkapan data, dan pengisian data yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.
2. Tabulasi data
Tabulasi data yang dilakukan yaitu.
 - a. Memberikan skor pada setiap item
 - b. Menjumlahkan skor pada setiap item
 - c. Menyusun ranking skor pada setiap variabel penelitian
3. Menganalisis data
Merupakan proses pengolahan data dengan menggunakan rumus-rumus statistic, menginterpretasikan data

agar diperoleh suatu kesimpulan. Adapun metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif verifikatif.

4. Pengujian

Proses pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah metode verifikatif, maka dilakukan analisis regresi linier berganda. Adapun terdapat Uji Signifikansi secara simultan (F) dan secara parsial (t), Uji Signifikansi secara simultan (F) digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen untuk menguji signifikansi dari analisis regresi. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel yang bisa didapatkan dengan hasil uji Anova. Yang mana uji Anova ini untuk mempertimbangkan keragaman data, menguji pengaruh atas suatu perlakuan terhadap subyek penelitian

3.8.3 Pengujian Hipotesis

Sebagai langkah terakhir dari analisis data adalah pengujian hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh variabel independen (X) yaitu *tour experience* yang terdiri dari *entertainment* (X1), *educational* (X2), *escapism* (X3), dan *esthetic* (X4) terhadap variabel dependen (Y) yaitu *behavioral intention*.

Operasi matematika tidak berlaku untuk data ordinal, maka dalam proses merubahnya menjadi data interval dipakai proporsi untuk menentukan nilai dari setiap poin angka ordinal. Pada penelitian ini menggunakan data ordinal seperti yang dijelaskan dalam operasional variabel sebelumnya. Oleh karena itu, semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu ditransformasikan menjadi skala interval dengan menggunakan *method of successive interval* (MSI). Untuk lebih jelasnya proses analisis regresi berganda akan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung frekuensi (f) setiap hasil jawaban berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pertanyaan
2. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh dari setiap pertanyaan, digunakan perhitungan proporsi (p) pada setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi (f) dengan jumlah responden.
3. Berdasarkan proporsi tersebut untuk setiap pertanyaan, hitung proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban.

Ronaldi Pram Agusti, 2019

PENGARUH TOUR EXPERIENCE TERHADAP BEHAVIORAL INTENTIONS DI JENDELA ALAM BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Untuk setiap pertanyaan, tentukan nilai Z (table normal) untuk setiap pilihan jawaban
5. Tentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui rumus berikut:

$$\text{Scale Value} = \frac{x (\text{Density at lower linier}) - (\text{Density at upper linier})}{(\text{Area below upper linier}) - (\text{Area below lower linier})}$$

6. Menghasilkan hasil transformasi dari setiap pilihan jawaban melalui rumusan persamaan berikut:
7. Score = scale value minimum + 1

Data penelitian yang telah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independen dengan variabel dependen serta akan ditentukan untuk pasangan-pasangan tersebut

3.8.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam menganalisis data, maka penulis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda. Regresi linier berganda merupakan suatu model statistic yang sesuai jika masalah penelitian mencakup satu variabel terikat (*dependent*) yang berskala pengukuran metric (interval atau rasio), yang diduga dapat diprediksi oleh variabel-variabel *independent* yang berskala metric (interval atau rasio) (Hermawan, 2009).

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui arah antara variabel independen dengan variabel dependen serta mengetahui hubungan positif atau negatif dari masing-masing variabel independen tersebut. Dan analisis tersebut dapat memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Variabel yang dianalisis adalah variabel independen yaitu *entertainment* (X1), *educational* (X2), *escapism* (X3), dan *esthetic* (X4). Dan variabel dependen yaitu (Y) yaitu *behavioral intention*.

Model persamaan regresi berganda merupakan langkah yang dilakukan untuk menghitung analisis regresi berganda. Persamaan regresi berganda dirumuskan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

(Sugiyono, 2011)

Keterangan :

a = konstanta

b = koefisien regresi

X1 = *Entertainment*

X2 = *Educational*

X3 = *Escapist*

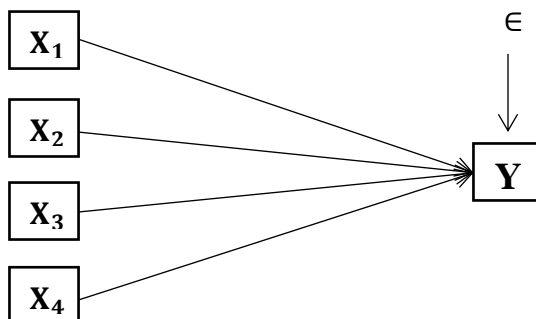
Ronaldi Pram Agusti, 2019

PENGARUH TOUR EXPERIENCE TERHADAP BEHAVIORAL INTENTIONS DI JENDELA ALAM BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$X_4 = \textit{Esthetic}$

Analisis regresi linier berganda digunakan bila penelitian bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik-turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaikan-turunkan nilainya). Analisis regresi linier berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independen minimal dua atau lebih. Menerjemahkan ke dalam beberapa sub hipotesis yang menyatakan pengaruh sub variabel independen yang paling dominan terhadap variabel dependen, lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3.3 berikut ini:



Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2019

Gambar 3.3 Regresi Linier Berganda

Keterangan:

$X_1 = \textit{Entertainment}$

$X_2 = \textit{Educational}$

$X_3 = \textit{Escapist}$

$X_4 = \textit{Esthetic}$

$\epsilon = \textit{Epsilon}$ (variabel lain yang tidak diteliti)

Sebelum penggunaan alat analisis regresi untuk mengestimasi suatu model dengan sejumlah data, maka biasanya untuk beberapa masalah yang muncul dan perlu terlebih dahulu diadakan pengujian

3.8.4.1 Uji Asumsi Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sample kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual

Ronaldi Pram Agusti, 2019

PENGARUH TOUR EXPERIENCE TERHADAP BEHAVIORAL INTENTIONS DI JENDELA ALAM BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, maupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus dipenuhi, yaitu data berasal distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik nonparametrik. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan uji *Kalmogorov-Smirnov*. Dengan dasar pengambilan keputusan (Santoso, 2012) :

1. Bila nilai probabilitas (Asymp. Sig) < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal
2. Bila nilai probabilitas (Asymp. Sig) > 0,05, maka data distribusi adalah normal

3.8.4.2 Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Uji auto korelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik auto korelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya auto korelasi dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Dasar analisisnya adalah bahwa jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas. Sebaliknya jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2005).

3.8.4.3 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah situasi adanya korelasi yang kuat antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain dalam analisis regresi. Dua parameter yang paling umum digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas adalah nilai *Tolerance* dan nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*). Suatu regresi dikatakan terdeteksi

multikolinearitas apabila VIF menjauhi 1 atau nilai *tolerance* menjauhi 1.

Untuk mengetahui terjadinya multikolinearitas dalam penelitian digunakan nilai VIF dengan bantuan SPSS 20 for window yang berdasar (Suliyanto, 2005) dilakukan sebagai berikut:

1. Masukan data yang akan di uji multikolinearitas di *data view*, sedangkan di *variabel view* beri nama data tersebut. Kemudian klik *analyze*, lalu klik *regression*, kemudian klik *linier*. Masukan variabel y pada kotak dependent, dan variabel x pada kotak independent. Setelah itu klik statistic pada regression coefisient
2. Lalu aktifkan *covariance matrix* dan *collinearity*, non-aktifkan *estimates* dan *model fit* lalu klik *continue*.
3. Pada *coefficients model* dikatakan tidak terjadi multikolinear apabila nilai VIF < 5.

3.8.4.4 Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mencari hubungan antara kedua variabel yang diteliti. Antara korelasi dan regresi keduanya mempunyai hubungan yang sangat erat. Korelasi yang tidak dilanjutkan dengan regresi adalah korelasi yang tidak mempunyai hubungan kausal atau sebab akibat, atau hubungan fungsional. Analisis regresi dilakukan bila hubungan dua variabel berupa hubungan kausal atau fungsional. Jika koefisien korelasi sama dengan atau mendekati +1, mengindikasikan satu korelasi positif atau searah (*direct*) sempurna (*perfect positive correlation*) yang didalamnya perubahan skor tinggi dalam satu variabel disertai oleh perubahan ekuivalen dalam arah yang sama (*same direction*) dalam variabel lain, tanpa kecuali (Silalahi, 2009). Adapun interpretasi hasil untuk perhitungan analisis korelasi pada tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.5
Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya Nilai	Interpretasi
Antara 0,700 sampai dengan 1,00	Sangat Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,500	Tinggi
Antara 0,500 sampai dengan 0,400	Agak Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,300	Sedang
Antara 0,300 sampai dengan 0,200	Agak Tidak Tinggi
Antara 0,200 sampai dengan 0,100	Tidak Tinggi
Antara 0,100 sampai dengan 0,000	Sangat Tidak Tinggi

Sumber: (Arikunto, 2010)

Proses untuk menguji hipotesis dimana metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi berganda. Dalam hal ini analisis regresi berganda digunakan mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel *independent* (variabel bebas) terhadap variabel *dependent* (variabel terikat).

Pada taraf kesalahan 0,05 dengan derajat kebebasan $dk (n-k)$ serta pada uji satu pihak, yaitu uji pihak kanan. Secara statistik, hipotesis yang akan diuji dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat ditulis sebagai berikut:

1. Secara Simultan

a. $H_0: \rho = 0$

Artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara *tour experience* yang terdiri dari *entertainment* (X1), *educational* (X2), *escapism* (X3), dan *esthetic* (X4) terhadap *behavioral intention* wisatawan di Jendela Alam

b. $H_1: \rho \neq 0$

Artinya terdapat pengaruh signifikan antara *tour experience* yang terdiri dari *entertainment* (X1), *educational* (X2), *escapism* (X3), dan *esthetic* (X4) terhadap *behavioral intention* wisatawan di Jendela Alam

Pengujian hipotesis ini dengan menggunakan uji f dihitung

$$\text{dengan rumus : } f = \frac{R^2(N-M-1)}{m(1-R^2)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

M = Jumlah prediktor

N = Jumlah anggota sampel

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah :

Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya X berpengaruh terhadap Y

Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya X tidak berpengaruh terhadap Y

2. Secara Parsial

a. $H_0: \rho = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara *entertainment* terhadap *behavioral intention*

$H_1: \rho \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan antara *entertainment* terhadap *behavioral intention*

Ronaldi Pram Agusti, 2019

PENGARUH TOUR EXPERIENCE TERHADAP BEHAVIORAL INTENTIONS DI JENDELA ALAM BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. $H_0: \rho = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara *educational* terhadap *behavioral intention*
 $H_1: \rho \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan antara *educational* terhadap *behavioral intention*
- c. $H_0: \rho = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara *escapism* terhadap *behavioral intention*
 $H_1: \rho \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan antara *escapism* terhadap *behavioral intention*
- d. $H_0: \rho = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara *esthetic* terhadap *behavioral intention*
 $H_1: \rho \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan antara *esthetic* terhadap *behavioral intention*

Pengujian hipotesis ini dengan menggunakan uji t dihitung dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Distribusi Normal

r = Koefisien Korelasi

n = Banyaknya data

Kriteria pengambil keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah:

Tolak H_0 jika $t_{hitung} \geq t_{(mendekati\ 100\%)(n-k-1)}$

Terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{(mendekati\ 100\%)(n-k-1)}$